

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para "*Nation Builders*" Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa mendapatkan prestasi terbaik.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan semua pihak (masyarakat, guru dan siswa). Melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia-manusia yang berkualitas. Karena hanya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi persaingan. Pemerintah pun menunjukkan perhatian terhadap pendidikan dengan dituangkannya tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yakni :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup><http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia> diakses pada tanggal 19 Desember 2014

<sup>2</sup> (<http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>) diakses pada tanggal 22 Desember 2014

Tujuan tersebut mengartikan bahwa pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk menciptakan generasi mendatang. Generasi mendatang disini adalah generasi yang mempunyai kualitas yang baik yang mampu bersaing di kancah global. Mengingat pada tahun 2015 Indonesia akan bersaing dalam ASEAN Economic Community atau Masyarakat Ekonomi Asean, yang akan melibatkan negara-negara di Asia Tenggara bersaing ketat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Maka dari itulah lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas para lulusannya yang akan menjadi generasi mendatang kelak.

Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan di Indonesia memang masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara – negara lain, nampak jelas masih cukup banyak masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain :Rendah sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dan mahal biaya pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu masalah yang cukup mempengaruhi pembelajaran siswa adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, jika siswa memiliki prestasi yang tinggi maka siswa tersebut juga memiliki hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya. Hasil belajar mengacu pada perolehan keterlibatan mental, emosi, dan sosial dari siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup><http://www.gmpriyat.com/2013/08/masalah-pendidikan-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2014

Saat ini terjadi kemunduran pada hasil belajar siswa, seperti yang dilansir kolom edukasi pada kompas.com berita yang ditulis oleh Ester Lince Napitupulu “Hasil belajar Sains dan Matematika Indonesia menurun”<sup>4</sup> mengungkapkan penurunan hasil belajar ini dikarenakan sebagian besar siswa hanya ditekankan pada kegiatan menghafal dalam pelajaran tersebut, bukannya mengembangkan logika dan argumentasi. Sama halnya dengan kasus ini, ada suatu berita yang menyebutkan bahwa Menurut Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS) 2003-2004, siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di ranking ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. "Prestasi siswa kita jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura, wah?".Demikian ketika ditanya kepada sejumlah guru, pada acara Hari PGRI di Provinsi Riau, Rumbai 2009 lalu.<sup>5</sup>

Kasus penurunan hasil belajar lainnya juga terjadi tidak hanya di kota-kota besar, namun di kota kecil. Seperti yang dilansir oleh vivanews.com “fenomena media sosial, nilai pelajaran siswa menurun”<sup>6</sup> diungkapkan bahwa fenomena media sosial seperti facebook dan twitter yang sudah merambah ke pedesaan membuat siswa lebih memilih membuka media sosial dari pada membaca buku pelajaran. Hal ini membuat risau para orang tua dan guru karena mempengaruhi hasil belajar belajar yang menurun.

---

<sup>4</sup>(<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Hasilbelajar.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>) diakses 23 Desember 2014

<sup>5</sup><http://www.cekau.com/2012/03/rendahnya-prestasi-siswa-siapa.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2015

<sup>6</sup> (<http://log.viva.co.id/news/read/519619-fenomena-medsos-nilai-pelajaran-siswa-menurun.html>) diakses pada 22 Desember 2014 pukul 10:08 WIB

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu (*intern*) beberapa diantaranya adalah motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar individu (*ekstern*) meliputi lingkungan belajarnya.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan para siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dikarenakan pertama, motivasi. Motivasi sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ada berbagai macam motivasi, yaitu *motivasi sebagai motif biologis, motivasi berkompetisi, motivasi dipelajari, dan motivasi berprestasi*. Motivasi berprestasi merupakan salah satu bagian dari motivasi dipelajari. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk menyelesaikan sesuatu, mencapai suatu standar keunggulan, dan memperluas usaha untuk berhasil secara memuaskan.<sup>7</sup>

Adapula kasus yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa, akhir-akhir ini banyak dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa berita yang paling hangat adalah kasus seorang anak remaja laki-laki yang membawa kabar seorang anak remaja perempuan yang dikenal lewat situs jejaring sosial (facebook), dan penggunaan situs jejaring sosial (facebook) sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja. Keadaan ini sungguh sangat ironis dengan tujuan utama situs jejaring sosial itu dibuat, yakni untuk memperluas hubungan sosial. Tidak hanya kehidupan umum saja yang terkena dampak dari situs jejaring sosial, namun pengaruhnya mulai dirasakan dalam dunia pendidikan. Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari situs jejaring sosial adalah mulai menurunnya motivasi siswa untuk berprestasi.<sup>8</sup>

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki suatu kebiasaan belajar yang dilakukan

---

<sup>7</sup><http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/19/motivasi-mempengaruhi-tingkat-hasil-belajar-anak-327031.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2014

<sup>8</sup><http://www.sman-1jereweh.sch.id/page.php?pg=info&mod=artikel&id=38&title=pengaruh-facebook-terhadap-belajar-siswa> diakses pada tanggal 5 Februari 2015

secara teratur dan berkesinambungan dapat membantu penguasaan siswa terhadap mata pelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun akan tercapai dengan sangat baik.

Berbicara tentang kebiasaan, Setiap orang pasti punya kebiasaan dalam hidupnya. Baik itu kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk. Kebiasaan adalah sesuatu hal yang dilakukan berulang-ulang dan sudah menjadi bagian dari dalam diri yang bisa terjadi secara otomatis. Ada suatu nasehat yang mengatakan seperti ini *“Kebiasaanmu akan menjadi karaktermu Dan karakter tersebut akan menentukan nasibmu dimasa depan. Maka hati – hatilah dengan kebiasaanmu”*.<sup>9</sup>

Kebiasaan itu akan menjadi bagian dari diri seseorang. Contoh: Seorang pelajar yang punya kebiasaan menyontek. Kita ketahui bahwa menyontek adalah salah satu dari bentuk kecurangan, maka tidak menutup kemungkinan jika dimasa depan dia bisa dengan mudah melakukan suatu hal kecurangan seperti korupsi karena itu sudah biasa ia lakukan dan menjadi bagian dari kehidupannya.

Ust. Felix Y. Siauw dalam bukunya *How to Master Your Habits*, *“yang paling utama jika kita ingin membentuk kebiasaan baik adalah Latihan dan Repetisi (PENGULANGAN)”*.<sup>10</sup>

Memang hal yang paling sulit adalah memulai namun jika komitmen sudah melekat dan kita punya kemauan keras untuk berlatih, akan membuatnya menjadi mudah. Setelah berlatih kemudian melakukan pengulangan. Hal yang kita lakukan dalam hal ini adalah belajar, harus diiringi dengan pengulangan yang selanjutnya bisa menjadi kebiasaan yang terjadi secara otomatis dalam keseharian kita.

---

<sup>9</sup><http://edukasi.kompasiana.com/2014/09/07/menepis-kebiasaan-buruk-membentuk-kebiasaan-baik-673031.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2015

<sup>10</sup><http://edukasi.kompasiana.com/2014/09/07/menepis-kebiasaan-buruk-membentuk-kebiasaan-baik-673031.htm> diakses pada tanggal 10 Januari 2014

Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tabanan. Siswa cenderung tidak disiplin dalam hal belajar. Mereka belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali.<sup>11</sup>

Adapula kasus yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa yang buruk, selama belajar disekolah anak ini mengalami prestasi belajar yang rendah. Saat anak ini semester I ia berada dirangking terakhir dari 35 anak didalam kelas. Hampir semua nilai pelajarannya rata-rata dibawah nilai 5. Semua guru mengeluhkan tentang tingkah lakunya yang tidak bisa patuh pada peraturan. Setiap pelajaran anak ini tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Di kelas juga sering tidak memperhatikan pelajaran dan selalu mengganggu teman yang duduk didekatnya. Ternyata setelah di evaluasi yang menyebabkan buruknya prestasi belajar anak ini ialah tidak mempunyai tujuan dalam belajar, tidak berminat terhadap bahan pelajaran, kurang mendapatkan motivasi dari orangtuanya, kebiasaan belajar anak yang tidak teratur dan intelegensi (IQ) anak yang rendah.<sup>12</sup>

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan. Sehingga hasil belajarnya pun akan selalu meningkat.

Melihat beberapa kasus tersebut, ternyata memang motivasi berprestasi siswa dan kebiasaan belajar siswa sangat berperan aktif terhadap hasil belajar siswa. Bagaimana hasil belajar siswa akan benar-benar baik jika sekolah saja tidak dengan benar memotivasi anak didiknya. Lalu bagaimana anak didik dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik kalau mereka sudah dijanjikan atau dijamin lulus dengan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Jadi sebenarnya menepis kebiasaan buruk kemudian membentuk kebiasaan baik itu mudah dilakukan, jika mempunyai kemauan dan mampu mencobanya. Kemauan ini lah yang dapat disebut sebagai motivasi

---

<sup>11</sup><http://www.sman2tabanan.sch.id/index.php/article/read/2/Kebiasaan+Belajar+yang+Rendah+Aki+batkan+Prestasi+Belajar+menurun> diakses pada tanggal 5 Februari 2015

<sup>12</sup><http://harulhudabk.blogspot.com/2011/04/tugas-studi-kasus.html> diakses pada tanggal 16 Januari 2015

berprestasi. Dorongan dari dalam diri untuk mampu mewujudkan kebiasaan belajar yang baik dan akhirnya mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Ketika kita sudah memiliki motivasi berprestasi dalam belajar, lalu menyelaraskannya dengan kebiasaan belajar yang baik, maka akan tercapailah hasil belajar yang baik pula.

Masalah ini tentunya menarik untuk dilakukan penelitian. Untuk itu penulis bermaksud akan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang kemudian diberi judul “ Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Rendahnya mutu pendidikan
2. Rendahnya prestasi belajar siswa
3. Rendahnya motivasi dari dalam diri siswa
4. Kebiasaan belajar yang kurang baik
5. Displin siswa yang rendah

## **C. Batasan Masalah**

Dari hasil identifikasi terhadap latar belakang masalah, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Indikator dari motivasi berprestasi adalah menyukai kegiatan yang

berhubungan dengan prestasi, ingin mengungguli orang lain, memilih resiko yang moderat atau sedang demi mencapai tujuan, mengharapkan umpan balik mengenai perbuatan yang telah dilakukan, dan selalu berorientasi ke depan untuk masa depan yang baik. Indikator dari kebiasaan belajar adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Indikator dari hasil belajar adalah hasil ulangan harian siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa ?
2. Adakah pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah pengaruh antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.



2. Untuk mengetahui pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan.
  - b. Sebagai informasi atau bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama pada bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta  
Dapat dijadikan tambahan ilmu dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
  - b. Bagi Universitas Negeri Jakarta  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi semua institusi pendidikan, sehingga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan juga kebiasaan belajar yang baik agar tercapai hasil belajar yang baik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak sekolah agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar guna tercapainya prestasi yang membanggakan.

d. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada guru agar dapat menumbuhkan sikap mau belajar oleh anak didik, dengan memotivasi mereka dan mengajarkan kebiasaan belajar yang baik pada anak didik.

e. Bagi siswa

Memberikan masukan kepada para siswa agar berkebiasaan belajar yang baik dan dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa agar tercapai prestasi yang baik di sekolah maupun lingkungannya.